

MENDUKUNG PEMBERDAYAAN NASABAH PRASEJAHTERA PRODUKTIF MELALUI PERAN FASILITATOR PENDAMPING UNTUK PENGEMBANGAN UMKM NASABAH PT. BANK BTPN SYARIAH TBK

Nisa Hafi Idhoh Fitriana¹, Putri Kharlina Jati², Sherly Putri Prihandini³

nisa.hafi.agribis@upnjatim.ac.id¹, 21024010048@student.upnjatim.ac.id²,
21024010097@student.upnjatim.ac.id³

Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jawa Timur

ABSTRAK

Peran fasilitator pendamping adalah membantu nasabah dalam meningkatkan pengetahuan mereka untuk mengembangkan usaha secara maksimal, memanfaatkan teknologi untuk pemasaran, serta memberikan informasi kepentingan memiliki identitas usaha, promosi, diversifikasi usaha, excellent service, perizinan, pencatatan keuangan, dan materi mitra tepat. Selain itu, fasilitator pendamping juga menjadi solusi dari berbagai macam permasalahan yang dihadapi oleh nasabah prasejahtera produktif atau pelaku UMKM. Dalam mendukung pemberdayaan kepada nasabah prasejahtera produktif Bank BTPN Syariah membuka program bagi mahasiswa magang. Dimana, program ini dinamai dengan program bestee yang bertujuan untuk memberikan kesempatan bagi mahasiswa yang ingin belajar dan bekerja di bidang industri sesuai dengan kompetensi yang dimiliki. Salah satu dari program bestee yaitu fasilitator pendamping yang mana program ini dijalankan didaerah pedesaan yang perempuan dengan usia prasejahtera produktifnya merupakan pelaku UMKM. Pemberdayaan ini diharapkan dapat meningkatkan kinerja para pelaku UMKM sehingga dapat mengembangkan bisnis pada usaha yang dijalankan oleh nasabah Bank BTPN Syariah.

Kata Kunci: Fasilitator Pendamping, Pemberdayaan, UMKM

PENDAHULUAN

Pertumbuhan UMKM (Usaha Mikro Kecil Menengah) di Indonesia telah menjadi salah satu pendorong utama ekonomi negara. UMKM atau biasa sering disebut Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah. Menurut UU No. 20 tahun 2008 UMKM adalah usaha produktif milik orang perorangan dan/atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria Usaha Mikro sebagaimana diatur dalam Undang-Undang. Indonesia sebagai negara berkembang menjadikan UMKM sebagai pondasi utama sektor perekonomian masyarakat, hal ini dilakukan untuk mendorong kemampuan kemandirian dalam berkembang pada masyarakat khususnya dalam sektor ekonomi. Termasuk nasabah BTPN Syariah yang mana mereka sebagai pelaku UMKM (Rahman dan Fauziah, 2023).

Menurut Aga Adi Winawan (2023) pada penelitiannya menyatakan bahwa dalam pengembangan UMKM di Indonesia perempuan memiliki peran yang sangat besar yakni sebesar 53,7%. Hal ini membuktikan bahwa peran perempuan sangatlah signifikan dalam UMKM. Penjelasan tentang bisnis kecil dan menengah di Indonesia diatur dalam UU No. 20 Tahun 2008, yang mengklasifikasikan usaha berdasarkan jumlah aset dan omset tahunan. UMKM memiliki peran bagi perekonomian yaitu sebagai pelaku utama kegiatan ekonomi, penyedia lapangan kerja terbesar, pemeran penting dalam perekonomian lokal dan pemberdayaan masyarakat, serta pencipta pasar baru dan inovasi (Sarfiah et al., 2019)

PT. Bank BTPN Syariah merupakan bank tabungan pensiunan nasional. PT Bank

BTPN Syariah fokus utamanya adalah pada layanan perbankan syariah. Bank ini berkomitmen untuk menyediakan produk dan layanan keuangan yang sesuai dengan prinsip-prinsip syariah. Sementara itu, Bank BTPN Syariah juga dapat diartikan sebagai bank yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah dan menurut jenisnya terdiri dari Bank Umum Syariah dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah. Fakta bahwa perbankan syariah berkembang di Indonesia menunjukkan betapa pentingnya perbankan syariah untuk pembangunan ekonomi berwawasan syariah. Melihat adanya hal tersebut, BTPN Syariah mengadakan program kemitraan bersama pihak Universitas dengan menciptakan program pemberdayaan khususnya pada nasabah inklusi BTPN Syariah untuk melakukan pendampingan dalam rangka meningkatkan pengetahuan dan kapasitas nasabah BTPN Syariah melalui program Bestee (Aplikasi Kita Bestee) (Sari, 2023).

Pemberdayaan merupakan proses pemberian kekuatan dan kekuasaan dalam bentuk Pendidikan. Tujuan pemberdayaan adalah untuk meningkatkan kesadaran belajar dan meningkatkan kepekaan penduduk terhadap pembangunan ekonomi, sosial, dan politik. Sehingga pada akhirnya memiliki kemampuan untuk dapat memperbaiki dan meningkatkan statusnya dalam masyarakat (Kindervater. 2016). Dalam mendukung pemberdayaan kepada nasabah prasejahtera produktif Bank BTPN Syariah membuka program bagi mahasiswa magang. Dimana, program ini dinamai dengan program bestee yang bertujuan untuk memberikan kesempatan bagi mahasiswa yang ingin belajar dan bekerja di bidang industri sesuai dengan kompetensi yang dimiliki. Salah satu dari program bestee yaitu fasilitator pendamping, program ini dijalankan dalam pedesaan untuk pelaku UMKM serta usia prasejahtera produktif.

Peran fasilitator pendamping adalah membantu nasabah dalam meningkatkan pengetahuan mereka untuk mengembangkan usaha secara maksimal, memanfaatkan teknologi untuk pemasaran, serta memberikan informasi kepentingan memiliki identitas usaha, promosi, diversifikasi usaha, excellent service, perizinan, pencatatan keuangan, dan materi mitra tepat. Selain itu, fasilitator pendamping juga menjadi solusi dari berbagai macam permasalahan yang dihadapi oleh nasabah prasejahtera produktif atau pelaku UMKM. Menurut penelitian dari (Hafidz & Nafis, 2017) menyatakan bahwa pendamping diperlukan sebagai wujud pemberdayaan ekonomi melalui pelatihan dan pembinaan baik materi, fasilitas, proses serta menyampaikan hasil yang telah terlihat signifikansi terhadap dampak usaha. Adanya peran fasilitator pendamping juga diharapkan dapat diterapkan dalam kegiatan usaha sehari – hari, yang pada akhirnya dapat mendukung pemberdayaan nasabah prasejahtera produktif untuk meningkatkan penjualan dan pendapatan nasabah.

METODE PENELITIAN

Kegiatan program pendampingan dilaksanakan dengan mengunjungi tempat usaha dan rumah nasabah satu per satu. Fasilitator mendampingi nasabah di wilayah Mobile Marketing Syariah (MMS) Ploso dan Tembelang, Jombang. Kegiatan ini dilaksanakan sebanyak empat kali pertemuan tiap bulannya, dengan satu kali pertemuan setiap minggu.

Peran Fasilitator Pendamping adalah membantu nasabah dalam meningkatkan pengetahuan mereka untuk mengembangkan usaha secara maksimal, memanfaatkan teknologi untuk pemasaran, serta memberikan informasi Kepentingan memiliki identitas bisnis dan pencatatan keuangan.. Hal ini diharapkan dapat diterapkan dalam kegiatan usaha sehari-hari, yang pada akhirnya dapat meningkatkan penjualan dan pendapatan nasabah. Metode yang digunakan dalam program pendampingan ini adalah melalui pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Program pendampingan mencakup evaluasi usaha, analisis SWOT, penyampaian materi, pelatihan, serta evaluasi sebelum dan setelah pendampingan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

PT Bank BTPN Syariah Tbk menyelenggarakan program pendampingan (pemberdayaan) kepada masyarakat, dimana program ini dinamakan dengan program bestee. Program bestee dilakukan untuk membantu masyarakat terutama ibu – ibu prasejahtera produktif dalam mengembangkan usaha agar lebih maksimal. Selain itu, juga untuk meningkatkan akses pasar, akses pembiayaan, kualitas produk, dan pemasaran bagi pelaku UMKM. Program kegiatan pendampingan ini dilaksanakan mulai dari 16 Februari – 30 Juni 2024. dalam melaksanakan program bestee yaitu secara offline atau terjun langsung ke lapangan dengan mengunjungi ke rumah nasabah. Kegiatan ini dibagi menjadi 4 sesi untuk masing – masing sesi yang dilaksanakan dalam 1 bulan atau 4 pertemuan dalam seminggu satu kali. Pada sesi 1 dan sesi 2 diberikan maksimal 15 nasabah, sesi 3 diberikan maksimal 12 nasabah, dan sesi 4 diberikan maksimal 10 nasabah untuk dilakukan pendampingan. Kegiatan pada setiap sesi meliputi pengenalan, pengajaran materi, review materi dan praktik materi, serta penutupan. Berikut merupakan kegiatan pada setiap pendampingan yang dilakukan.

1. Pengenalan dan Assesment Usaha

Pertemuan pertama diisi dengan kegiatan pengenalan antara fasilitator dengan nasabah, pertemuan pertama juga dilakukan untuk menjelaskan kepada nasabah mengenai peran dari fasilitator pendamping. Selain itu, pada pertemuan pertama juga akan dilakukan assessment usaha nasabah yang bertujuan untuk memberikan materi yang cocok untuk usaha nasabah. Assessment usaha diberikan beberapa pertanyaan seperti profil nasabah, customer business, financial, digital saviness, dan dokumentasi. Selanjutnya, dilakukan analisis SWOT guna untuk mengetahui kelemahan, kekuatan, peluang, dan ancaman pada usaha nasabah. Menurut Isnati (2019) tujuan dari analisis SWOT sendiri untuk mengidentifikasi beberapa faktor sistematis untuk mengevaluasi pada strategi suatu organisasi. Pada pertemuan pertama juga fasilitator akan memperkenalkan aplikasi besteeku, dimana aplikasi ini terdapat banyak inovasi usaha yang dapat dikembangkan. Aplikasi besteeku ini juga dapat diakses dimana saja dan kapan saja.



Gambar 1. Pengenalan dan Assesment Usaha

Sumber: Dokumen Pribadi (2024)

Pertemuan pertama dengan nasabah yang memiliki usaha ayam potong. Pada pertemuan dilakukan Assesment nasabah dan selanjutnya membuat analisis SWOT. Dalam sesi assessment ini, nasabah dimintai bebera informasi dengan beberapa macam pertanyaan mengenai usaha mereka, seperti jenis usaha yang dijalankan, lamanya usaha beroperasi, pendapatan harian, apakah mereka pernah mempromosikan usahanya, serta apakah mereka melakukan pencatatan keuangan dan memiliki identitas usaha. Menariknya, meskipun sebagian besar usaha nasabah sudah berjalan sekitar lima tahun,

banyak dari mereka belum melakukan promosi usaha secara digital dan belum memiliki catatan keuangan serta identifikasi usaha.

2. Pengajaran Materi

Kegiatan pada pertemuan kedua yaitu pengajaran materi rekomendasi yang sesuai dari hasil assessment usaha nasabah di pertemuan sebelumnya. Sesuai permasalahan serta peluang usaha yang dihadapi masing – masing oleh nasabah. Terdapat beberapa nasabah yang memiliki kendala dalam usahanya seperti pada pemasaran dan promosi. Pengajaran materi ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dalam mengembangkan usaha nasabah. Biasanya materi rekomendasi meliputi identitas usaha, promosi, diversifikasi usaha, excellent service, perizinan, dan materi mitra tepat.



Gambar 2. Pengajaran Materi

Sumber: Dokumen Pribadi (2024)

Berikutnya pada pertemuan yang kedua dilakukan penyampaian materi dengan memberikan materi yang sesuai atau dibutuhkan oleh nasabah, sebagai contoh nasabah yang sudah mempunyai usaha produk telur ayam, namun dalam produknya belum terdapat label dan informasi produk maka disini diberikan materi tentang identitas usaha dan tagline informasi produk.

3. Review Materi dan Praktik Materi

Pertemuan ketiga diisi dengan kegiatan review materi dan praktik materi yang diberikan oleh pertemuan sebelumnya. Pada kegiatan ini fasilitator pendamping akan mengulas pemahaman mengenai materi yang telah diberikan, apakah nasabah ada yang kurang memahami mengenai materi yang diajarkan. Selanjutnya, praktik materi ini dilakukan agar nasabah mengetahui bagaimana cara membuat identitas usaha yang baik sebagai pengembangan usaha nasabah lebih lanjut.



Gambar 3. Review dan Praktik Materi

Sumber: Dokumentasi Pribadi (2024)

Kemudian pada pertemuan yang ketiga, dilakukan aktivitas berupa tinjauan ulang materi yang sudah diberikan pada pertemuan kedua, kemudian dilanjutkan dengan praktik

atau pemberian tugas. Praktik tugas yang diberikan kepada nasabah adalah pembuatan desain banner. Pada praktik ini dilakukan sesuai apa yang dibutuhkan oleh nasabah. Sebagai contoh nya adalah pembuatan desain logo, banner dan poster.

4. Penutupan

Kegiatan pada pertemuan keempat atau terakhir yaitu penutupan. Pada kegiatan ini fasilitator pendamping melakukan pemantauan dari hasil kegiatan yang telah dilakukan di pertemuan sebelumnya. Setelah itu, fasilitator pendamping nantinya akan mengisi mini survey yang telah disediakan oleh Bank BTPN Syariah. Kegiatan mengisi mini survey ini bertujuan untuk mengevaluasi dari pendampingan yang telah dilakukan.



Gambar 4. Penutupan

Sumber: Dokumentasi Pribadi (2024)

Dalam praktek materi yang telah diberikan fasilitator pendamping membantu nasabah untuk memberikan yang dibutuhkan seperti pembuatan banner sebagai identitas usaha. Seperti contoh gambar diatas pembuatan banner usaha yang ditujukan untuk menarik para konsumen dan sebagai identitas usaha bahwa nasabah sedang berjualan produk tersebut. Fasilitator pendamping membantu dalam proses pembuatan banner melalui aplikasi design online seperti canva, kemudian pembuatan daftar harga menu untuk usaha nasabah.

KESIMPULAN

Dalam pelaksanaan program magang di BTPN Syariah sebagai fasilitator pendamping ibu-ibu prasejahtera produktif pelaku UMKM, fasilitator telah memberikan pemberdayaan dan pendampingan kepada para nasabah BTPN Syariah untuk meningkatkan kapasitas kemampuan ibu-ibu prasejahtera produktif dalam berwirausaha serta dapat mengembangkan usaha nasabah. Program bestee BTPN Syariah sebagai fasilitator pendamping berdampak positif bagi kemajuan usaha nasabah berada di remote site pedesaan, dimana banyak nasabah yang kurang mendapat akses dalam memperluas pasar produk atau jasanya dan terbatasnya ilmu dari para pelaku UMKM. Oleh karena itu, peran fasilitator pendamping penting dalam membantu pelaku usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) agar mendapatkan kemampuan berwirausaha yang baik sehingga usahanya akan semakin berkembang dan tidak hilang karena dapat mengikuti arus perkembangan zaman serta diharapkan dapat mencapai pendapatan yang maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Hadziq, M. F., & Nafis, M. C. (2017). Implikasi Pendampingan Mitra Usaha Kecil Menengah (Studi Pendekatan Melalui Pelatihan Laporan Keuangan Sederhana). *Jurnal Middle East and Islamic Studies*, 340.
- Isniati, F. (2019). *Manajemen Strategik: Intisari Konsep dan Teori*, Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Khoiriyah, N., & Oktafia, R. (2023). Peningkatan Kapasitas Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah Melalui Peran Fasilitator Pendamping Di Btpn Syariah Sukapura. *Selaparang: Jurnal*

- Pengabdian Masyarakat Berkemajuan, 7(4), 2899-2906.
- Munir, M. A. (2024). Fenomena Dan Kinerja Bank Btpn Syariah (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta).
- Rahman, S. R., & Fauziah, S. (2023). Pendampingan Rutin Untuk Meningkatkan Pendapatan Umkm Nasabah Btpn Syariah Kecamatan Sawahan Surabaya. Karya: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, 3(2), 192–196.
- Sarfiah, S. N., Atmaja, H. E., & Verawati, D. M. (2019). UMKM sebagai pilar membangun ekonomi bangsa. Jurnal REP (Riset Ekonomi Pembangunan), 4(2), 137-146.
- Sari, L. I., & Fitriana, N. H. I. (2024). Peran Fasilitator Pendamping Dalam Pengembangan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Nasabah BTPN Syariah Di Kecamatan Wongsorejo Banyuwangi Jawa Timur. Jurnal Informasi Pengabdian Masyarakat, 2(1), 76-82.